

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Ruwyna Yunindya^{1*}, Ramdany²

^{1,2}Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: ruwynayunin05@gmail.com, ramdany2012@gmail.com

*¹Corresponding author

ABSTRAK

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada industri perbankan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 38 perusahaan dan periode pengamatan dari tahun 2017-2021, sehingga total data observasi mencapai 90 data. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* dan *Partial Least Square (PLS)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Automated Teller Machine (ATM)*, *mobile banking*, dan *internet banking* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. *Financial technology* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening, dengan demikian profitabilitas tidak dapat dijadikan sebagai variabel penghubung antara variabel ATM, *mobile banking*, dan *internet banking* terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: *Financial technology*, ATM, *mobile banking*, *internet banking*, profitabilitas, kualitas laporan keuangan.

ABSTRACT

The focus of this research is to determine the influence of financial technology on the quality of financial reports through profitability as an intervening variable in the banking industry that is listed on the BEI (Indonesian Stock Exchange). The sample selection technique uses a purposive sampling method with a sample size of 38 companies and an observation period from 2017-2021, so that the total observation data reaches 90 data. Data analysis uses Structural Equation Modeling (SEM) and Partial Least Square (PLS). The results of this research show that Automated Teller Machine (ATM), mobile banking, and internet banking have an influence on profitability. Profitability has an influence on the quality of financial reports. Financial technology has no influence on the quality of financial reports through profitability as an intervening variable, thus profitability cannot be used as a connecting variable between ATM, mobile banking and internet banking variables on the quality of financial reports.

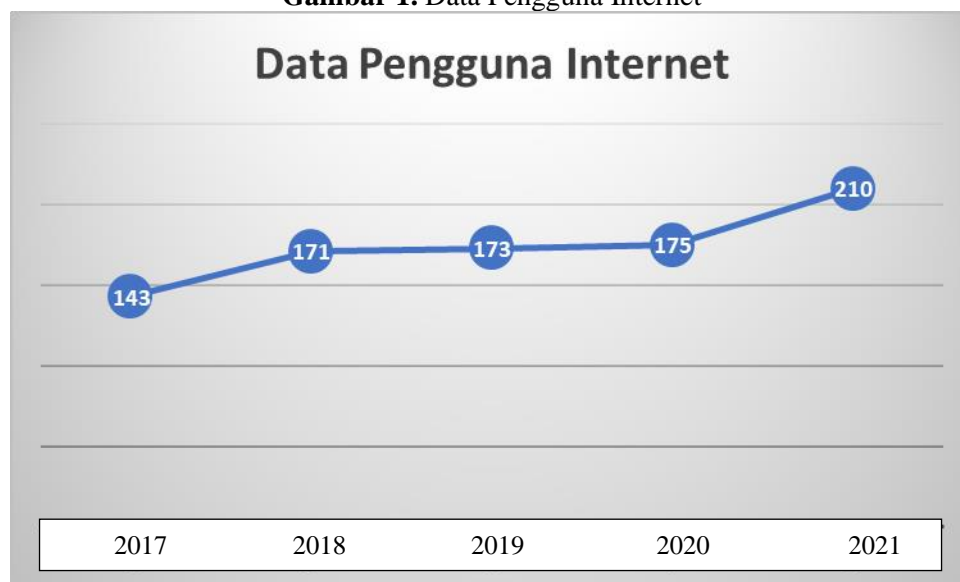
Keywords: *Financial Technology, ATM, Mobile Banking, Internet Banking, Profitability, Quality of Financial Reports.*

Naskah diterima: 01-11-2023, Naskah direvisi: 29-11-2023, Naskah dipublikasikan: 30-11-2023

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, kemajuan teknologi yang semakin canggih telah merambah ke semua sektor, termasuk sektor keuangan. Inovasi teknologi yang tumbuh pada sector keuangan ini biasa disebut dengan *financial technology* (Hsueh & Kuo, 2017). Dengan masuknya teknologi ini maka setiap sector terutama sector keuangan akan mengubah cara kerjanya menjadi digital. Teknologi merupakan alat yang dapat mempermudah individu dalam menggunakan sumber daya yang dibutuhkannya. Dengan adanya teknologi, penggunaan sumber daya menjadi lebih sederhana dan produktif. (Perwira & Hernita, 2021) Bahkan saat ini teknologi terus menyebar ke seluruh bagian masyarakat, dan semakin banyak orang yang mengapresiasi dan memanfaatkan teknologi tersebut. Salah satu teknologi yang banyak dimanfaatkan masyarakat adalah penggunaan internet. Berikut merupakan grafik data pengguna internet selama 5 tahun berturut-turut berdasarkan survei dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia): (APJII, 2022)

Gambar 1. Data Pengguna Internet



Sumber: www.apjii.or.id

Grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terdapat 143 juta pengguna internet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 2018 pengguna internet mengalami peningkatan sebesar 28 juta pengguna sehingga menjadi 171 juta pengguna, kemudian pada tahun 2019 dan 2020 pengguna internet mengalami peningkatan yang sama yaitu sebesar 2 juta pengguna menjadi 173 juta pengguna internet di tahun 2019 dan 175 pengguna internet di tahun 2020, lalu pada tahun 2021, pengguna internet mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 35 juta pengguna sehingga menjadi 210 juta pengguna internet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya pengguna internet meningkat dengan cukup pesat. (APJII, 2022).

Semakin pesatnya peningkatan penggunaan internet yang digunakan berbagai individu akan berdampak pada teknologi dan sistem informasi yang akan terus mengarah pada berbagai kemajuan, terutama dalam teknologi keuangan untuk memenuhi berbagai kebutuhan lokal, termasuk akses ke layanan keuangan dan pemrosesan berbagai transaksi. Kehadiran *financial technology* dapat membantu setiap individu untuk mengakses produk keuangan dan memberikan kemudahan dalam melakukan setiap transaksi keuangan menggunakan teknologi yang ada. Setiap individu dapat melakukan transaksi keuangan dimanapun dan kapanpun tanpa harus datang ke industri perbankan.

Peraturan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 menyebutkan bahwa *Financial technology* yaitu penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan sebuah produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran. Penyelenggara *financial technology* yaitu jasa finansial seperti sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen resiko, kredit, pembiayaan dan penyedia modal. Kondisi pada zaman modern seperti saat ini, industri perbankan harus bisa beradaptasi pada setiap bentuk perubahan yang sudah terjadi dan yang pastinya akan terjadi dikemudian hari. Guna memenuhi kebutuhan pasar yang kian hari semakin beragam dan inovatif, industri perbankan harus mengikuti arus revolusi digital. (Adam, 2017).

Pengadopsian finansial teknologi pada industri perbankan ini pastinya memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Rasio profitabilitas atau bisa juga disebut kemampuan laba merupakan komponen yang sangat penting bagi setiap industri, hal ini dikarenakan apabila tingkat profitabilitas suatu industri tinggi maka dapat mencerminkan sebuah keberhasilan bagi industri tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan/ industri untuk mencari keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan/ industri tersebut.

KAJIAN LITERATUR

Financial Technology

Financial technology atau yang biasa disebut *fintech* merupakan sebuah teknologi keuangan sebagai wujud dari pengembangan inovasi di bidang finansial sehingga dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien, dan memudahkan. *Fintech* dikembangkan karena adanya kebutuhan akan perubahan gaya hidup manusia, terutama penggunaan berbasis teknologi. Dengan hadirnya FinTech, permasalahan yang dihadapi masyarakat seperti transaksi jual beli, tidak sempat ke bank/ATM untuk mentransfer uang, dan lain-lain dapat diminimalisir. *Fintech* dapat diartikan sebagai layanan jasa keuangan perbankan yang pastinya memanfaatkan teknologi informasi secara inovatif, efektif, dan efisien, serta keberadaannya menimbulkan disrupsi bagi lembaga keuangan. (Yudha et al., 2021) Bank Indonesia mendefinisikan *fintech* sebagai dampak perpaduan dari jasa keuangan dan teknologi yang dapat mengubah model bisnis menjadi lebih canggih, yang pada mulanya harus bertatap muka untuk melakukan setiap transaksi pembayaran, namun saat ini dapat dilakukan dengan jarak jauh dan hal tersebut hanya dilakukan dalam hitungan detik. (Edukasi Mengenal Financial Teknologi, 2018)

Jenis-jenis *Financial Technology*

Beberapa jenis *fintech* yang dapat memberikan solusi atas keuangan masyarakat yaitu sebagai berikut: (Yuk Mengenal Fintech! Keuangan Digital Yang Sedang Naik Daun, n.d.)

Crowdfunding

Crowdfunding merupakan salah satu jenis *fintech* yang berfungsi untuk melakukan penggalangan dana atau berdonasi yang biasanya dilakukan atas inisiatif pribadi setiap individu atau lembaga guna menjalankan program sosial dipedulikan. Kitabisa.com merupakan salah satu contoh *fintech* model *crowdfunding* yang dapat diakses melalui website dan aplikasi yang dapat diunduh melalui ponsel.

Microfinancing

Microfinancing merupakan salah satu jenis *fintech* yang menawarkan bentuk bantuan keuangan kepada masyarakat tingkat menengah ke bawah guna membantu keuangan mereka dengan cara menyalurkan langsung modal usaha dari pemberi pinjaman ke peminjam terencana. Target peminjam dalam jenis *fintech* ini yaitu masyarakat tingkat menengah kebawah dikarenakan biasanya mereka tidak mempunyai akses ke industri perbankan, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana usaha untuk mengembangkan pekerjaan mereka.

P2P Lending Service

P2P Lending Service merupakan salah satu jenis *fintech* yang digunakan untuk meminjam sejumlah uang. Cara kerja *fintech* ini tidak serumit cara kerja saat ingin meminjam uang pada bank, jadi jenis *fintech* ini sangat amat membantu masyarakat yang membutuhkan akses untuk meminjam uang dengan kemudahan yang diberikan guna memenuhi kebutuhannya. Awantunai merupakan salah satu contoh *fintech* jenis *P2P lending service* yang memberikan tawaran peminjaman uang dalam bentuk digital (*online*) dengan aman dan pastinya sangat mudah.

Market Comparison

Market Comparison merupakan salah satu jenis *fintech* yang dapat digunakan untuk membandingkan berbagai macam jenis produk keuangan dari beberapa penyedia jasa keuangan. Jenis *fintech* ini juga dapat digunakan sebagai perencanaan keuangan, seperti memilih investasi untuk kebutuhan pada masa yang akan datang.

Digital Payment System

Digital Payment System merupakan salah satu jenis *fintech* yang menyediakan layanan pembayaran berbagai macam jenis tagihan, contohnya seperti pembelian pulsa, pembayaran kartu kredit, pembayaran tagihan air dan listrik, pembayaran langganan internet dan kabel tv, serta pembayaran tagihan lainnya. Payfazz merupakan salah satu contoh dari *fintech* jenis *digital payment system* yang berbasis keagenan yang dapat membantu untuk melakukan berbagai pembayaran tagihan masyarakat.

Manfaat Financial Technology

Beberapa manfaat adanya *fintech* yang dapat dirasakan oleh berbagai kalangan masyarakat yaitu: (Kusumaningrum, 2022)

- a. Memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan.
- b. Perpaduan antara bank konvensional dengan *fintech* dapat meningkatkan aksesibilitas bank untuk masyarakat dan juga dapat meraih laba yang lebih besar untuk perusahaan/ industri perbankan.
- c. Akses pendanaan mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat terutama bagi para pelaku UMKM sehingga akses permodalannya menjadi lebih baik.
- d. Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.
- e. Menunjang inklusi keuangan.
- f. Memperlancar siklus ekonomi
- g. Keberadaan *fintech* dapat menunjang perkembangan perusahaan *start-up* keuangan
- h. Dapat dijadikan sebagai sarana alternatif untuk berinvestasi
- i. Meningkatkan Keefektivitasan waktu

Perbankan Elektronik

Perbankan elektronik (*e-banking*) merupakan layanan perbankan yang dapat dimanfaatkan nasabah bank untuk memperoleh informasi, berkomunikasi dan melakukan transaksi perbankan melalui saluran penyampaian media elektronik alternatif seperti *ATM* (*Automated Teller Machine*), *EFT* (*Electronic Funds Transfer*), *EDC* (*electronic data capture*)/ *POS* (*Point of Sale*), *phone banking*, *internet banking*, dan *mobile banking*. (Ikatan Bankir Indonesia, 2016)

Berikut merupakan layanan elektronik banking yang ada pada industri perbankan:

Automated Teller Machine (ATM)

ATM merupakan terminal elektronik yang disediakan lembaga keuangan atau perusahaan lainnya yang memungkinkan nasabah untuk mengetahui informasi saldo dan melakukan penarikan tunai.

Electronic Data Capture (EDC)

EDC merupakan sebuah perangkat terminal yang terdiri dari alat pembaca informasi pada chip, tombol menu, tombol angka, layer, dan printer yang dapat digunakan untuk

bertransaksi menggunakan kartu debit/ kredit/ Prabayar pada merchant. Perangkat terminal tersebut terhubung ke jaringan computer bank.

Internet Banking

Internet banking yaitu salah satu layanan pada industri perbankan yang memanfaatkan teknologi internet sebagai media untuk bertransaksi dan mendapatkan setiap informasi melalui website resmi masing-masing industri perbankan.

SMS Banking

SMS banking merupakan salah satu layanan pada industri perbankan yang menggunakan SMS (*Short Message Service*) sebagai media untuk memperoleh informasi mengenai mutasi dari setiap transaksi yang telah dilakukan oleh nasabah yang bisa dengan mudah diakses melalui ponsel pribadi. Namun pada layanan ini terdapat biaya notifikasi yang langsung dipotong dari pulsa pada nomor telepon terdaftar yaitu sebesar Rp. 500/SMS.

Mobile Banking

Mobile banking yaitu salah satu layanan pada industri perbankan yang dapat diakses melalui ponsel pribadi nasabah menggunakan aplikasi mobile yang dapat didownload melalui *playstore* sebagai media untuk bertransaksi. Aplikasi *mobile banking* ini lebih nyaman digunakan dibanding *SMS banking*, karena dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* nasabah tidak harus membuat ulang format untuk mengirim pesan SMS kepada bank.

Phone Banking

Phone banking merupakan salah satu layanan pada industri perbankan yang digunakan untuk melakukan transaksi atau memperoleh informasi terkait perbankan melalui media telepon dengan cara menghubungi nomor telepon masing-masing bank. Pada dasarnya layanan *phone banking* dapat dikatakan sama dengan layanan *call center*. Tujuan dari layanan ini yaitu agar dapat memudahkan para nasabah dalam bertransaksi melalui telepon. Layanan ini juga dapat diakses oleh nasabah 24 jam/ hari, jadi dapat digunakan kapanpun dan dimana pun. (Otoritas Jasa Keuangan, 2015)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan/ industri memiliki kemampuan dalam memperoleh laba atas pengelolaan harta yang dimiliki perusahaan/ industri tersebut. (Akbar, 2019) Singkatnya profitabilitas yaitu kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan. Agar dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi manajemen harus bisa memaksimalkan tingkat pendapatan dan juga harus bisa meminimalisir seluruh beban pengeluaran atas pendapatan tersebut. Artinya manajemen diharuskan menghilangkan setiap kegiatan yang tidak memiliki nilai tambah dan diharuskan pula untuk memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang dapat menguntungkan perusahaan/ industri. (Ratnawati, 2020)

Rasio profitabilitas yaitu suatu perbandingan yang diukur atas dasar pengukuran tertentu, yang dapat menginformasikan mengenai kemampuan perusahaan/ industri untuk memperoleh keuntungan dari pendapatan atas penjualan, asset dan ekuitas. (Ompusunggu & Wage, 2021) Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas dalam akuntansi keuangan yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan setiap perusahaan/ industri dalam memperoleh keuntungan antara lain yaitu:

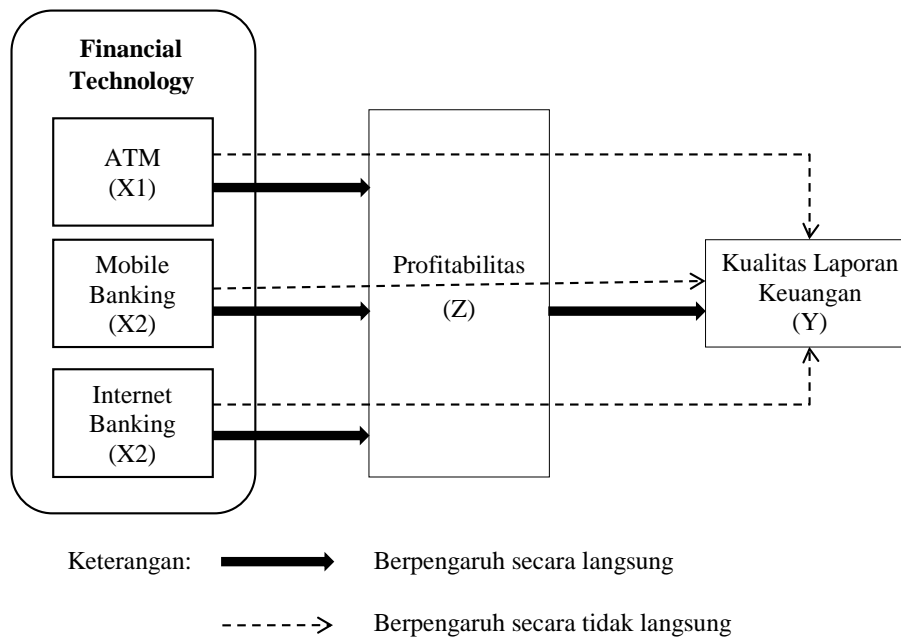
1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
3. *Return on Assets (ROA)*
4. *Return on Equity (ROE)*
5. *Return on Sales (ROS)*
6. *Return on Capital Employed (ROCE)*
7. *Return on Investment (ROI)*
8. *Earning Per Share (EPS)*.

Kualitas Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan dibuat berdasarkan sifat yang historis dan menyeluruh. Maksud dari sifat yang historis yaitu disusun dari data masa lampau, misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data informasi beberapa tahun yang lalu. Sedangkan maksud dari sifat yang menyeluruh yaitu laporan keuangan dibuat secara lengkap atau bisa dikatakan penyusunannya dibuat sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan. Apabila laporan keuangan yang telah dibuat kurang/ tidak lengkap, maka laporan keuangan tersebut tidak dapat menginformasikan secara menyeluruh atas kondisi keuangan suatu perusahaan/ industri yang sebenarnya. (Kasmir, 2018). Laporan keuangan yang berkualitas baik dapat meningkatkan kepercayaan investor ketika menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya. Pelaporan keuangan yang kualitasnya buruk akan dapat berpengaruh pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut serta juga dapat berdampak dalam mengambil keputusan.

Kerangka Berpikir

Financial technology memiliki peranan yang sangat penting dalam kemudahan bertransaksi secara aman dan efisien. Penggunaan *financial technology* yang semakin memudahkan nasabah dalam melakukan segala bentuk aktivitas dan transaksi membuat *financial technology* banyak diminati di Indonesia. Seiring dengan banyaknya masyarakat menggunakan *financial technology*, industri perbankan harus lebih dapat memperhatikan perkembangan profitabilitas. Perkembangan profitabilitas yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* yang dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan yakni laporan laba rugi. Hasil dari analisis tersebut dapat membantu pengguna laporan keuangan dan pengguna dokumentasi untuk mengetahui bagaimana perkembangan profitabilitas pada perbankan yang menggunakan layanan *fintech*, maka dapat dianalisa perkembangan profitabilitas pada perbankan yang menggunakan layanan *fintech*. Kerangka pikir diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan yang telah terdaftar di BEI periode 2017-2021 dengan objek penelitian yaitu ATM, *mobile banking*, *internet banking*, profitabilitas, dan kualitas laporan keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan perbankan yang telah terdaftar di BEI pada periode 2017 hingga 2021 dengan menggunakan variabel intervening yaitu profitabilitas. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang didapatkan dari laporan keuangan industri perbankan yang telah terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan dalam website resmi setiap bank. Populasi dalam penelitian ini yaitu industri perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai tahun 2021 yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1. Perbankan yang telah terdaftar di BEI	41
2. Perbankan yang belum menggunakan layanan <i>financial technology</i> (ATM, <i>internet banking</i> , dan <i>mobile banking</i>)	0
3. Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.	0
4. Perbankan yang di dalam laporan keuangannya menggunakan mata uang asing	(3)
Jumlah perusahaan yang diteliti	38
Jumlah tahun pengamatan	5
Jumlah data diolah	190

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Metode dokumenter merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penggunaan metode ini dilakukan dengan cara mencatat dan mengumpulkan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan industri perbankan yang telah terdaftar di BEI dari 2017-2021. Berikut merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian dan operasionalnya:

Variabel Terikat/ Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan perbankan yang di lihat dari opini audit laporan keuangan publikasi Perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2017.

Variabel Bebas/ Independen

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu ATM yang dapat dilihat dari pendapatan ATM, *mobile banking* yang dapat dilihat dari jumlah transaksi *mobile banking*, dan *internet banking* yang dapat dilihat dari jumlah transaksi *internet banking*.

Variabel Intervening (Penghubung)

Untuk menghubungkan pengaruh finansial teknologi terhadap kualitas laporan keuangan perbankan maka perlu adanya variabel lain yang biasa digunakan ketika ingin mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas dengan menggunakan ROA.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Standard deviation
ATM (X1)	190	227.850.405	620.000	2.991.180.000	517.440.182
Mobile Banking (X2)	190	87.057.442	63.000	1.344.786.000	197.459.867
Internet Banking (X3)	190	154.588.237	464.000	5.663.000.000	483.185.605
Profitabilitas (Z)	190	133.947	-1.475.000	650.000	226.389
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	190	3.916	3.000	4.000	0.278

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari data pada tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa :

Variabel ATM (X1) memiliki sampel (N) sebanyak 190, dengan nilai *minimum* sebesar 620.000, untuk nilai *maximum* sebesar 2.991.180.000, untuk nilai *mean* (rata-rata) dari ATM sebesar 227.850.405 dan memperoleh *standard deviation* sebesar 517.440.182, nilai ini memiliki arti bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standar sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang kurang beragam.

Variabel mobile banking (X2) memiliki sampel (N) sebanyak 190, dengan nilai *minimum* sebesar 63.000, untuk nilai *maximum* sebesar 1.344.786.000, untuk nilai *mean* (rata-rata) dari *mobile banking* sebesar 87.057.442 dan memperoleh *standar deviation* sebesar 197.459.867, nilai ini memiliki arti bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standar sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang kurang beragam.

Variabel internet banking (X3) memiliki sampel (N) sebanyak 190, dengan nilai *minimum* sebesar 464.000, untuk nilai *maximum* sebesar 5.663.000.000, untuk nilai *mean* (rata-rata) dari *internet banking* sebesar 154.588.237 dan memperoleh *standar deviation* sebesar 483.185.605, nilai ini memiliki arti bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standar sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang kurang beragam.

Variabel profitabilitas (Z) memiliki sampel (N) sebanyak 190, dengan nilai *minimum* sebesar -1.475.000, untuk nilai *maximum* sebesar 650.000, untuk nilai *mean* (rata-rata) dari profitabilitas sebesar 133.947 dan memperoleh *standar deviation* sebesar 226.389, nilai ini memiliki arti bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standar sehingga tidak terjadi penyimpangan data yang kurang beragam.

Variabel kualitas laporan keuangan (Y) memiliki sampel (N) sebanyak 190, dengan nilai *minimum* sebesar 3.000, untuk nilai *maximum* sebesar 4.000, untuk nilai *mean* (rata-rata) dari kualitas laporan keuangan sebesar 3.916 dan memperoleh *standar deviation* sebesar 0.278, nilai ini memiliki arti bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga terjadi penyimpangan data yang kurang beragam.

Uji Asumsi dan Kualitas Instrumen Penelitian

Convergent Validity

Convergent validity yaitu nilai loading factor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan pada *convergent validity* ini yaitu lebih besar dari (>) 0,7 tetapi untuk penelitian perdana nilai *loading factor* diatas 0,5 masih diperbolehkan dan dianggap valid. Namun, jika nilai *loading factor* dibawah 0,5 harus didrop.

Tabel 3. *Outer Loading*

Variabel dan Indikator	Outer loadings
X1 <- ATM	1.000
X2 <- Mobile Banking	1.000
X3 <- Internet Banking	1.000
Y <- KLK	1.000
Z <- Profitabilitas	1.000

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari seluruh variabel dan indikator bernilai 1,000 dan bisa dikatakan hal ini sudah memenuhi kriteria $\geq 0,5$ sehingga setiap indikator sudah dinyatakan valid dari uji *convergent validity*.

R-square pada konstruk endogen

Nilai *R-square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Apabila besaran nilai *R-square* 0,67 maka dikatakan kuat, jika 0,33 maka moderat dan jika 0,19 maka lemah. Kemudian untuk menghitung nilai *predictive-relevance* (Q^2) bisa menggunakan rumus berikut:

Tabel 4. R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted	Keterangan
KLK	0.080	0.060	Lemah
Profitabilitas	0.079	0.064	Lemah
<i>Predictive-Relevance</i> (Q^2)	0.12016	12%	

Sumber : Data Diolah *SmartPLS* 4, 2023

Berdasarkan koefisien determinasi pada tabel 4.4 diatas, diperoleh nilai R^2 untuk variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,060 yang artinya nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan sebesar 6% sedangkan sisanya yaitu sebesar 94% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian. Nilai R^2 untuk Variabel Profitabilitas sebesar 0,064 yang artinya nilai tersebut mengindikasikan bahwa Variabel Profitabilitas dapat dijelaskan sebesar 6,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Estimate for Path Coefficients

Estimate for path coefficients adalah nilai koefisien jalur atau bisa diartikan dengan besaran nilai hubungan/ pengaruh pada konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*. *Path coefficient* berfungsi guna mengetahui besarnya hubungan setiap variabel pada suatu penelitian dengan cara mengevaluasi nilai estimasi dalam hal tanda (arah) dan besaran. Nilai *t-statistic* harus memiliki nilai diatas 1,98 (dari t tabel dengan nilai 1,98498) atau *p-value* dibawah 0,05 agar suatu hubungan bisa disebut berpengaruh positif dan signifikan. Rumus mencari t tabel:

$$DF = n - k$$

Dimana:

DF = *Degree of Freedom*

n = Jumlah Responden

k = Jumlah variabel penelitian

atau bisa dengan rumus excel (=TINV(probability;deg_freedom))

Tabel 5. Estimate for path coefficient

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
ATM -> KLK	-0.165	-0.222	0.217	0.760	0.447
ATM -> Profitabilitas	5.000	5.052	1.650	3.030	0.002
Internet Banking -> KLK	-0.138	-0.180	0.164	0.839	0.401
Internet Banking -> Profitabilitas	3.272	3.241	1.198	2.732	0.006
Mobile Banking -> KLK	0.311	0.407	0.367	0.847	0.397
Mobile Banking -> Profitabilitas	-7.854	-7.879	2.754	2.852	0.004
Profitabilitas -> KLK	0.074	0.075	0.030	2.479	0.013

Sumber : Data Diolah SmartPLS 4, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa persamaan dalam penelitian ini yaitu $P = 5.000 \text{ ATM} + 3.272 \text{ IB} + -7.854 \text{ MB}$ dan $\text{KLK} = -0.165 \text{ ATM} + -0.138 \text{ IB} + 0.311 \text{ MB} + 0.074 \text{ P}$. Dalam mempengaruhi profitabilitas, hasil menunjukkan bahwa variabel ATM memberikan kontribusi yang paling besar yaitu 5.000 diikuti dengan internet banking dan mobile banking dengan masing-masing nilai sebesar 3.272 dan -7.854. Kemudian dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan, variabel *mobile banking* memberikan kontribusi yang paling besar yaitu 0.311 diikuti dengan profitabilitas, *internet banking*, dan ATM dengan masing-masing nilai sebesar 0.074, -0.138 dan -0,165.

Uji Hipotesis (*T-Statistic*)

Tabel 6. T-Statistic

Variabel	T statistics (O/STDEV)	P values
ATM -> Profitabilitas	3.030	0.002
Internet Banking -> Profitabilitas	2.732	0.006
Mobile Banking -> Profitabilitas	2.852	0.004
Profitabilitas -> KLK	2.704	0.007

Sumber: Hasil olah data smartpls 4

Pengaruh ATM terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian t statistic pada tabel diatas menunjukan bahwa variabel ATM terhadap profitabilitas memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3,030 dan nilai *p-value* sebesar 0,002. Maka dengan ini H1 diterima, karena nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,98 dan nilai *p-value* tidak lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka variabel ATM berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfatihah & Sundari, 2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi ATM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on Investment (ROI)*.

Pengaruh *Mobile Banking* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian t statistic pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *mobile banking* terhadap profitabilitas memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,852 dan nilai *p-value* sebesar 0,004. Maka dengan ini H2 diterima, karena nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,98 dan nilai *p-value* tidak lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka variabel *mobile banking* berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Hafitri, n.d.) yang menyatakan bahwa variabel *mobile banking* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan secara signifikan. Sama pula halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mwage, 2013) dimana *mobile banking* dapat berpengaruh dalam hal meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh *Internet Banking* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian t statistic pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *internet banking* terhadap profitabilitas memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,732 dan nilai *p-value* sebesar 0,006. Maka dengan ini H3 diterima, karena nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,98 dan nilai *p-value* tidak lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka variabel *internet banking* berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Hafitri, n.d.) yang menyatakan bahwa jumlah transaksi *internet banking* berpengaruh secara signifikan terhadap salah satu rasio pengukuran profitabilitas yaitu ROA.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian t statistic pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas terhadap kualitas laporan keuangan memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,704 dan nilai *p-value* sebesar 0,007. Maka dengan ini H5 diterima, karena nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,98 dan nilai *p-value* tidak melebihi 0,05. Dengan demikian maka variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rafika, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan. Hal tersebut menunjukkan jika profitabilitas dapat dijadikan sebagai tujuan utama dari suatu perusahaan karena mampu untuk menjaga rasio keuangan yang pada akhirnya akan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Tabel 7. T-Statistic Mediasi

Variabel	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Internet Banking</i> -> Profitabilitas -> KLK	1.781	0.075
ATM -> Profitabilitas -> KLK	1.848	0.065
<i>Mobile Banking</i> -> Profitabilitas -> KLK	1.805	0.071

Sumber: hasil olah data smartpls 4

Pengaruh ATM terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Profitabilitas

Hasil pengujian t statistic mediasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel ATM terhadap kualitas laporan keuangan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,848 dan nilai *p-value* sebesar 0,065. Maka dengan ini H5 ditolak, karena nilai *t-statistic* lebih kecil dari 1,98 dan nilai *p-value* kurang dari 0,05. Dengan demikian, hal tersebut menandakan bahwa variabel ATM tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui profitabilitas. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imamah & Ayu Safira, 2021; (Rafika, 2018).

Pengaruh *Mobile Banking* terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Profitabilitas

Hasil pengujian t statistic mediasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *mobile banking* terhadap kualitas laporan keuangan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,805 dan nilai *p-value* sebesar 0,071. Maka dengan ini H6 ditolak, karena nilai *t-statistic* lebih rendah dari 1,98 dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal tersebut menandakan bahwa variabel *mobile banking* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui profitabilitas. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Hafitri, n.d.).

Pengaruh *Internet Banking* terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Profitabilitas

Hasil pengujian t statistic mediasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *internet banking* terhadap kualitas laporan keuangan melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1,781 dan nilai *p-value* sebesar 07,05. Maka dengan ini H8 diterima, walaupun nilai *t-statistic* lebih rendah dari 1,98 akan tetapi nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal tersebut menandakan bahwa variabel *internet banking* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui profitabilitas. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfatihah & Sundari, 2021; Rafika, 2018).

Hasil pengujian t statistic mediasi yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak dapat memediasi *financial technology* yang terdiri dari ATM, *mobile banking*, dan *internet banking* terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susila et al., 2020) yang mengungkapkan jika *financial technology* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Kualitas laporan keuangan yang baik tentunya akan dapat berdampak baik pula atas kepercayaan para investor agar mereka berminat menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan. Sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Apabila laporan keuangan tidak berkualitas, maka hal tersebut akan dapat berpengaruh pada informasi yang didapat dari laporan keuangan yang disajikan serta berpengaruh juga terhadap keputusan yang akan diambil, oleh karena itu setiap perusahaan harus meningkatkan profitabilitas untuk menjaga rasio keuangan sehingga tercipta laporan keuangan yang berkualitas. Salah satu cara yang dapat meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan perbankan yaitu dengan mengembangkan teknologi pada setiap layanan jasa keuangan. Keberadaan teknologi dalam hal finansial pada setiap layanan perbankan akan lebih memudahkan masyarakat untuk mengakses berbagai layanan jasa keuangan yang ada, karena teknologi internet dapat menjangkau hampir ke seluruh belahan dunia. (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.) Dengan adanya kemudahan dari *fintech* ini maka perusahaan perbankan dapat mengefisienkan biaya transaksi dan bisa memperoleh lebih banyak nasabah sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. (Koran Tempo, n.d.).

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh *financial technology* terhadap kualitas laporan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut: 1. ATM memiliki pengaruh pada profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa jika pendapatan yang bersumber dari ATM meningkat, maka profitabilitas juga mengalami peningkatan. 2. *Mobile banking* memiliki pengaruh pada profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa jika jumlah transaksi *mobile banking* meningkat, maka profitabilitas juga mengalami peningkatan. 3. *Internet banking* memiliki pengaruh pada profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa jika jumlah transaksi *internet banking* meningkat, maka profitabilitas juga mengalami peningkatan. 4. Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika profitabilitas meningkat maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pada suatu perusahaan. 5. ATM

tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui profitabilitas. Dengan demikian, profitabilitas tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening antara variabel ATM dengan kualitas laporan keuangan. 6. *Mobile banking* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui profitabilitas. Dengan demikian, profitabilitas tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening antara variabel *mobile banking* dengan kualitas laporan keuangan. 7. *Internet banking* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui profitabilitas. Dengan demikian, profitabilitas tidak dapat dijadikan sebagai variabel intervening antara variabel *internet banking* dengan kualitas laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut: 1. Layanan *financial technology* seperti ATM, *mobile banking*, dan *internet banking* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, dengan demikian industri perbankan dapat menggunakan layanan tersebut untuk membangun keuntungan dengan memberikan peningkatan kualitas pada setiap layanan. 2. Dalam ketentuan yang tercantum mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan oleh Badan Pengawas Pasar Modal No. VIII.G.7, Perusahaan Publik diwajibkan untuk mengungkapkan secara signifikan setiap jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan jasa. Layanan ATM, *mobile banking*, dan *internet banking* merupakan layanan jasa perbankan, oleh karena itu perusahaan perbankan diharapkan agar dapat mengungkapkan pendapatan pada setiap layanan jasanya di laporan keuangan.

REFERENSI

- Adam, A. (2017). *Jurus Bank Konvensional Menghadapi Era Fintech dan Milenial*. <https://tirto.id/cvju>
- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Alfatihah, P., & Sundari, B. (2021). Pengaruh Transaksi Perbankan Elektronik (Electronic Banking) Terhadap Kinerja Keuangan Entitas Publik Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(1), 30–40. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i1.3383>
- APJII. (2022). *Profil Internet Indonesia 2022*. www.apjii.or.id
- Edukasi Mengenal Financial Teknologi. (2018). www.bi.go.id
- Hidayat, Y. M., & Hafitri, G. E. (n.d.). *Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan Bank*.
- Hsueh, S.-C., & Kuo, C.-S. (2017). *Effective Matching for P2P Lending By Mining Strong Association Rules*. ICIBE 2017: Proceedings of the 3rd International Conference on Industrial and Business Engineering. https://www.researchgate.net/publication/320116874_Effective_Matching_for_P2P_Lending_by_Mining_Strong_Association_Rules
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Memahami supervisi audit intern bank*. Gramedia Pustaka Utama.
- Imamah, N., & Ayu Safira, D. (2021). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Profit*, 15(01), 95–103. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2021.015.01.10>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Koran Tempo, K. T. (n.d.). *Mengenal Fintech: Pengertian, Jenis, Manfaat dan Aturan Terbarunya*. <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/484994/mengenal-fintech-pengertian-jenis-manfaat-dan-aturan-terbarunya#:~:text=Fintech%20membantu%20mengefisienkan%20biaya%20transaksi,rendah%20dan%20meningkatkan%20profitabilitas%20perusahaan.>
- Kusumaningrum, R. (2022). *Fintech Inovation: Essense, Position, Strategy*. Media Sains Indonesia.

- Mwage, J. A. (2013). *The Impact of Mobile Banking on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*.
- Ompusunggu, H., & Wage, M. S. (2021). *Manajemen Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Transformasi Layanan Keuangan Dengan FINTECH*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10378#:~:text=Industri%20Fintech%20dianggap%20mampu%20membantu,dengan%20kebutuhan%20dan%20kemampuan%20mereka>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Bijak Ber-eBanking*.
- Perwira, I., & Hernita. (2021). *Peran Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Unggul Dan Berdaya Saing Tinggi*. CV. Global Aksara Pres.
- Rafika, M. (2018). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014- 2018*.
- Ratnawati, T. D. W. (2020). *Pengaruh Financial Technology Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional (Studi Komparasi Laporan Keuangan Bank BCA serta Bank BRI antara Sebelum dan Sesudah Kerjasama dengan Start Up FinTech)*. Surabaya.
- Susila, N., Narsa, M., & Suartana, W. (2020). *The Influence of Financial Technology on The Quality of Financial Statements with Profitability as an Intervening Variable*. 21, 274–287.
- Yudha, A. T. R. C., Saifuddin, M., Fitriani Hilmi, A., & Azzahra, A. (2021). *Fintech Syariah dalam Sistem Industri Halal teori dan praktik*. Syiah Kuala University Press.
- Yuk Mengenal Fintech! Keuangan Digital yang sedang Naik Daun*. (n.d.). <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>.